

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Nurul Islam Pungging Mojokerto dari tanggal 11 Februari 2023 sampai dengan 21 Mei 2023 dengan menggunakan 4 kali pertemuan pada masing-masing kelas yaitu kelas XI IPA 1 Lughoh sebagai kelas kontrol dan kelas IPA 2 Alat sebagai kelas eksperimen.

4.1. Profil Sekolah

| | |
|----------------------|--|
| Nama Sekolah | : MA Nurul Islam Pungging-Mojokerto |
| Alamat | : Tunggalpager-Pungging-Mojokerto |
| Telp/ Fax | : <u>0857-5556-2232</u> |
| E-mail | : <u>yppnurulislam@gmail.com</u> |
| Jumlah peserta didik | : 518 peserta didik, terdiri dari kelas 10 (perempuan: 89 dan laki-laki: 112), kelas 11 (perempuan: 68 dan laki-laki: 88), dan kelas 12 (perempuan: 74 dan laki-laki: 87) |
| Kepala Sekolah | : Dr. KH. Ahmad Siddiq, S.E., MM. |
| Waka Kurikulum | : Sulistyowati, S.Pd., M.H. |
| Visi Sekolah | : Sebagai lembaga pendidikan kader yang Robbani, berwawasan keilmuan, berdaya saing, ber-tafaqquh fiddin dan ber-akhlakul karimah. |
| Misi Sekolah | : 1. Menyelenggarakan serta mengembangkan pendidikan dan pengajaran komprehensif yang |

mengintegrasikan sains religius (Al ‘Ulum An-Naqliyah) dan sains rasional (Al ‘Ulum Al-‘Aqliyah).

2. Menyelenggarakan dan mengembangkan model-model pembinaan dan pengaderan serta aktivitas dakwah Islamiyah.
3. Menyelenggarakan dan mencerahkan pendidikan khusus kepesantrenan dalam penguasaan Al-‘Ulum An-Naqliyah melalui pendidikan bahasa arab, bahtsul kutub, dan pengkajian kitab-kitab klasik (kitab-kitab kuning).
4. Menjalin dan mengembangkan hubungan serta kerja sama kelembagaan dengan berbagai pihak terkait, selama tidak bertentangan dengan pihak dan asas negara.
5. Membudayakan santri dalam kegiatan olahraga, olahrasio, dan olahraga serta uji prestasi liannya melalui kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler.

Motto Sekolah : Mencetak Generasi yang Berilmu Amaliyah,

Beramal Ilmiah dan Berakhlaqul Karimah

Yayasan pendidikan Nurul Islam (Nuris) merupakan *Islamic Boarding School* yang beralamat di Dusun Guwo Desa Jabontegal Kecamatan Pungging

Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur diasuh oleh Dr. K.H. Ahmad Siddiq, S.E., M. M. Nuris didirikan pada tanggal 24 Februari 2010 dan saat itu memulai kiprah perjuangan dakwah di dunia Pendidikan Agama dengan merintis 3 lembaga pendidikan yaitu Madrasah Diniyah (Madin) Nurul Islam, Madrasah Aliyah (MA) Nurul Islam dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Islam.

Memasuki tahun ke 13 Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto (YPP NIPM) berdiri, pada tahun 2023 telah memiliki 10 lembaga yaitu MTs 1 Nurul Islam, MTs 2 Nurul Islam, SMP Unggulan Berbasis Al-Qur'an (UBQ), MA Nurul Islam, SMK Unggulan Berbasis Pesantren (UBP), STAI Nurul Islam, MDTA Nurul Islam, MDW Nurul Islam, Madrasah Al Qur'an (MQ), dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Islam serta Pondok Pesantren.

Untuk mewujudkan harapan mulia tersebut, pembelajaran di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto dikelola dengan manajemen professional dengan melibatkan 434 Guru/Asatidz yang kompeten dibidangnya.

4.2. Hasil Penelitian

1. Analisis Butir Soal

Setelah melalui validasi soal oleh validator yaitu guru Sejarah MA Nuris, soal ulangan harian tersebut dapat diuji pada kelas ujicoba dan dianalisis untuk mengetahui tingkat validasi, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Dari hasil ujicoba diperoleh hasil sehingga soal tes tersebut layak digunakan sebagai instrumen dan pengambilan data dalam penelitian.

a. Uji Validitas Soal

Hasil eksperimen atau ujicoba 15 soal ulangan harian terdapat 12 soal yang dinyatakan valid. Dari 12 butir soal yang valid tersebut selanjutnya digunakan sebagai instrumen pengambilan data penelitian yang sesungguhnya. Hasil dari perhitungan validitas butir soal tersebut pada tabel di bawah ini.

Hasil Perhitungan Validitas Butir Soal

| No. Soal | Nilai r | Nilai Tabel | Keterangan |
|----------|---------|-------------|-------------|
| 1. | 0,445 | 0,444 | Valid |
| 2. | 0,626 | 0,444 | Valid |
| 3. | 0,966 | 0,444 | Valid |
| 4. | 0,471 | 0,444 | Valid |
| 5. | 0,600 | 0,444 | Valid |
| 6. | 0,445 | 0,444 | Valid |
| 7. | 0,626 | 0,444 | Valid |
| 8. | 0,031 | 0,444 | Tidak valid |
| 9. | 0,966 | 0,444 | Valid |
| 10. | 0,192 | 0,444 | Tidak Valid |
| 11. | 0,182 | 0,444 | Tidak Valid |
| 12. | 0,966 | 0,444 | Valid |
| 13. | 0,966 | 0,444 | Valid |
| 14. | 0,966 | 0,444 | Valid |
| 15. | 0,966 | 0,444 | Valid |

Setiap butir soal dikatakan valid jika nilai korelasi (r) yang diperoleh lebih dari 0.3.jadi dari hasil di atas bahwasanya 12 soal dinyatakan valid dan 3 soal tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Butir soal yang sudah dinyatakan valid, selanjutnya diuji tingkat reliabilitasnya. Reliabilitas menunjukkan tingkat kejelasan atau keandalan instrumen dalam menjalankan fungsinya sebagai alat ukur. Taraf reliabilitas suatu tes dinyatakan dalam suatu angka koefisien reliabilitas.

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 20 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 20 | 100.0 |

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .891 | 15 |

Hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai r sebesar = 0,891.

Kriteria koefisien reliabilitas soal yang dibuat tergolong reliabilitas tinggi sehingga soal tersebut dapat digunakan sebagai instrumen pengambilan data.

c. Tingkat Kesukaran

Berdasarkan hasil perhitungan terdapat soal yang telah diuji coba, maka diperoleh indeks tingkat kesukaran seperti pada Tabel berikut.

Statistics

| | soal _1 | soal _2 | soa _3 | soa _4 | soa _5 | soa _6 | soa _7 | soa _8 | soa _9 | soal _10 | soal _11 | soal _12 | soal _13 | soal _14 | soal _15 |
|------------|------------|------------|-----------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Valid N | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 |
| Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | .55 00 | .80 00 | .75 00 | .7 00 0 | .5 00 0 | .5 50 0 | .8 00 0 | .7 00 0 | .7 50 0 | .55 00 | .55 00 | .90 00 | .75 00 | .75 00 | .55 00 |

| Nomor | Tingkat Kesukaran | |
|-------|-------------------|--------|
| | Soal | Indeks |
| 1 | 0,55 | Sedang |
| 2 | 0,80 | Mudah |
| 3 | 0,75 | Mudah |
| 4 | 0,70 | Mudah |
| 5 | 0,50 | Sedang |
| 6 | 0,55 | Sedang |
| 7 | 0,80 | Mudah |
| 8 | 0,70 | Mudah |
| 9 | 0,75 | Mudah |
| 10 | 0,55 | Sedang |
| 11 | 0,55 | Sedang |
| 12 | 0,90 | Mudah |
| 13 | 0,75 | Mudah |
| 14 | 0,75 | Mudah |
| 15 | 0,55 | Sedang |

Analisis: dari hasil yang ditunjukkan nilai MEAN pada tabel statistics ditafsirkan pada rentang tingkat kesukaran, yaitu:

0,00 - 0,20 = Sukar

0,21 - 0,70 = Sedang

0,71 - 1,00 = Mudah

Maka untuk soal nomor satu, diperoleh nilai 0,40 yang berarti tingkat kesukaran soal nomor satu adalah SEDANG.

d. Daya Pembeda

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap soal, maka diperoleh indeks daya pembeda seperti pada Tabel berikut

Hasil Perhitungan Daya Pembeda

| Nomor Soal | Indeks | Status Soal |
|------------|--------|-------------|
| 1. | 0,445 | soal baik |
| 2. | 0,626 | soal baik |
| 3 | 0,966 | soal baik |
| 4 | 0,471 | soal baik |
| 5 | 0,600 | soal baik |

| | | |
|----|-------|---------------|
| 6 | 0,445 | soal baik |
| 7 | 0,626 | soal baik |
| 8 | 0,031 | Soal ditolak |
| 9 | 0,966 | soal baik |
| 10 | 0,192 | Soal ditolak |
| 11 | 0,966 | soal baik |
| 12 | 0,311 | Soal diterima |
| 13 | 0,966 | soal baik |
| 14 | 0,966 | soal baik |
| 15 | 0,966 | soal baik |

Untuk menentukan daya pembeda, maka nilai perhitungan yang digunakan adalah r hitung pada SPSS yang dibandingkan dengan kriteria:

0.40 – 1.00 = Soal Baik

0.30 – 0.39 = Soal diterima dan diperbaiki

0.20 – 0.29 = Soal Diperbaiki

0.00 – 0.19 = Soal ditolak

4.3. Hasil Analisis Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Penghitungan dilakukan dengan program komputer *Statistic Program for Social Science (SPSS) for windows 21*. Pada uji data yang dilakukan, uji statistik melalui komputer maka akan berhubungan dengan cara membandingkan nilai *sig.* (signifikan).

a. Analisis Data Tes Awal (Pretes)

1) Nilai Rata-Rata dan Simpangan Baku

Dari hasil pengelolaan data untuk masing-masing kelas diperoleh nilai maksimum, nilai minimum, nilai rerata dan simpangan baku seperti terdapat pada tabel

Nilai Maksimum, Nilai Minimum, Rerata dan Simpangan Baku Tes Awal (Pretes) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Kelas | Tes Awal (Pretes) | | | | |
|------------|-------------------|----------------|---------------|--------|----------------|
| | N | Nilai Maksimum | Nilai Minimum | Rerata | Simpangan Baku |
| Eksperimen | 20 | 70 | 45 | 92,6 | 43,20 |
| Kontrol | 20 | 60 | 20 | 70 | 35,65 |

Berdasarkan data pada Tabel bahwa rata-rata skor pretes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing adalah 92,6 dan 70. Sementara itu, simpangan baku untuk kelas eksperimen adalah 43,20 sedangkan simpangan baku untuk kelas kontrol adalah 35,65. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa rata-rata skor pretes kelas eksperimen sedikit lebih besar dibandingkan dengan rata-rata skor pretes kelas kontrol. Namun untuk mengetahui secara lebih jelas mengenai kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen sama atau tidak dengan kelas kontrol akan dilaksanakan uji kesamaan dua rata-rata dengan taraf signifikan 5%.

2) Tes Normalitas Distribusi

Sebelum uji kesamaan dua rerata dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat untuk mengetahui normalitas distribusi dan homogenitas varians dari kedua rerata tersebut. Uji normalitas terhadap

dua kelas tersebut dilakukan dengan uji *Shapiro-Wilk* menggunakan program *SPSS* dengan taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujian adalah:

- a) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $<0,05$ maka distribusi data tidak normal
- b) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $>0,05$ maka disebut data normal

Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan *output* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Normalitas Distribusi Tes Awal (Pretes)

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Tests of Normality | | | | | | |
|--------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| pretest | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| hasil eksperimen | .120 | 20 | .200* | .968 | 20 | .707 |
| kontrol | .175 | 20 | .110 | .901 | 20 | .043 |

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

output hasil uji normalitas distribusi dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada Tabel nilai signifikansi pada kolom signifikansi data nilai tes awal (pretes) untuk kontrol adalah 0,043 dan kelas eksperimen adalah 0,707. Nilai signifikansi kedua kelas lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata hasil pretes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

3) Uji Homogenitas Dua Varians

Menguji homogenitas dua varians antara kelas kontrol dan kelas

eksperimen dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 21 for windows* dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujiannya adalah:

- a) Nilai Sig. atau signifikansi < 0,05 maka kedua data homogen.
- b) Nilai Sig. atau signifikansi > 0,05 maka kedua data homogen.

Setelah dilakukan pengolahan data, diperoleh hasil olahan seperti pada tabel berikut ini.

**Homogenitas Dua Varian Tes Awal (Pretes)
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

| Test of Homogeneity of Variances | | | |
|----------------------------------|-----|-----|------|
| hasil pretest | | | |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| .314 | 1 | 38 | .579 |

| ANOVA | | | | | |
|----------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| hasil pretest | | | | | |
| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Between Groups | 570.025 | 1 | 570.025 | 2.541 | .119 |
| Within Groups | 8525.750 | 38 | 224.362 | | |
| Total | 9095.775 | 39 | | | |

Hasil uji homogenitas varians menggunakan uji *Levene* diperoleh nilai signifikansi sebesar adalah 0,579. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama, atau kedua kelas tersebut homogen.

4) Uji Kesamaan Dua Rerata (Uji-t)

Karena distribusi kelas tersebut berdistribusi normal dan memiliki

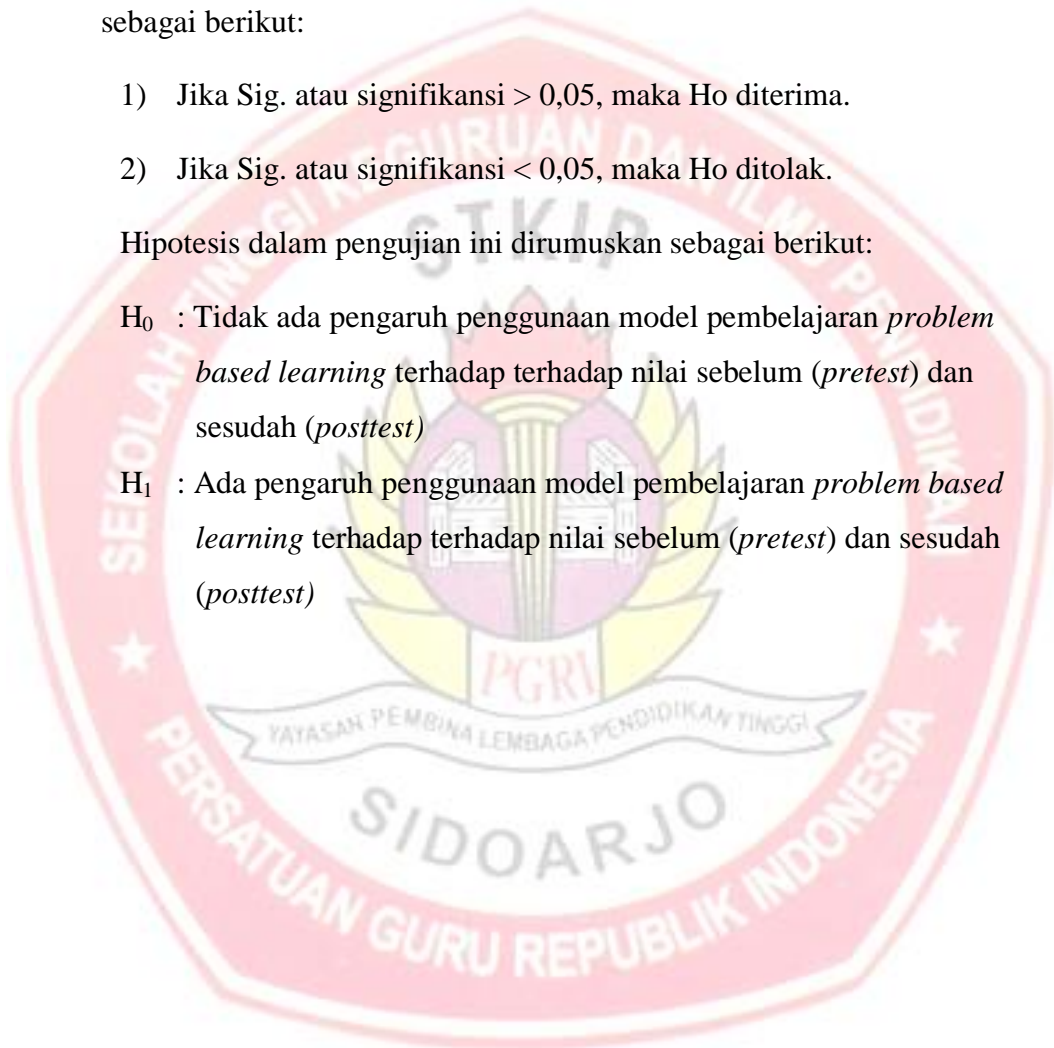
varians yang homogen, selanjutnya dilakukan uji kesamaan dan rerata melalui program *SPSS 21 for windows* untuk mengetahui perbedaan kemampuan kedua kelas pada pretes (pengujian awal) menggunakan *Independen Sample t-test* dengan asumsi kedua varians homogen (*equal varians assumed*) dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika Sig. atau signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.
- 2) Jika Sig. atau signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Hipotesis dalam pengujian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap terhadap nilai sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*)

H_1 : Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap terhadap nilai sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*)



Setelah dilakukan pengolahan data, maka hasilnya dapat dilihat seperti tabel berikut ini.

**Uji-t Pretes
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Independent Samples Test

| | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|--|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
| | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | Lower | Upper |
| Testa Equal khir variances assumed | 6.677 | .014 | 3.513 | 38 | .068 | 24.400 | 6.946 | 10.339 | 38.461 |
| Equal variances not assumed | | | 3.513 | 30.089 | 0,068 | 24.400 | 6.946 | 10.217 | 38.583 |

Pada tabel di atas nilai signifikansi (sig.2-tailed) dengan uji-t adalah 0,068. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap saat soal pretes pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Dengan kata lain kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama.

b. Analisis Data Tes Akhir (Postes)

1) Nilai Rata-Rata dan Simpangan Baku

Dari hasil pengelolaan data untuk masing-masing kelas diperoleh nilai maksimum, nilai minimum, nilai rerata dan simpangan baku seperti terdapat

pada tabel berikut.

Nilai Maksimum, Nilai Minimum, Rerata dan Simpangan Baku Tes Akhir (Post tes) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Kelas | Tes Akhir (Posttes) | | | | |
|------------|---------------------|----------------|---------------|--------|----------------|
| | N | Nilai Maksimum | Nilai Minimum | Rerata | Simpangan Baku |
| Eksperimen | 20 | 93 | 60 | 76,5 | 67,7 |
| Kontrol | 20 | 73 | 26 | 49,5 | 43,3 |

Berdasarkan data pada tabel diatas terlihat bahwa rata-rata skor pretes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing adalah 76,5 dan 49,5 Sementara itu, simpangan baku untuk kelas eksperimen adalah 67,7sedangkan simpangan baku untuk kelas kontrol adalah 43,3. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa rata-rata skor posttes kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan rata-rata skor posttes kelas kontrol. Namun untuk mengetahui secara lebih jelas mengenai kemampuan peserta didik kelas eksperimen sama atau tidak dengan kelas kontrol akan dilaksanakan uji kesamaan dua rata-rata dengan taraf signifikan 5%.

2) Tes Nomalitas Distribusi

Sebelum uji kesamaan dua rerata dilakukan maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat untuk mengetahui normalitas distribusi dan homogenitas varians dari kedua rerata tersebut. Uji normalitas terhadap dua kelas tersebut dilakukan dengan uji *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan program *SPSS 21 for windows* dengan taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujian adalah:

- a) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $<0,05$ maka distribusi data tidak normal
- b) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $>0,05$ maka disebut data normal

Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan *output* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Normalitas Distribusi Tes Akhir (Posttes)
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

| Tests of Normality | | | | | | | |
|--------------------|------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| testakhir | kelas eksperimen | .328 | 20 | .000 | .763 | 20 | .000 |
| | kelas control | .149 | 20 | .200* | .904 | 20 | .049 |

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas distribusi dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kolom signifikansi data nilai tes akhir (posttes) untuk kontrol adalah 0,763 dan kelas eksperimen adalah 0,904. Nilai signifikansi kedua kelas lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata hasil pretes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

3) Uji Homogenitas Dua Varians

Menguji homogenitas dua varians antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan program *SPSS* dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujiannya adalah:

- a) Nilai Sig. atau signifikansi $< 0,05$ maka kedua data homogen.
- b) Nilai Sig. atau signifikansi $> 0,05$ maka kedua data homogen.

**Homogenitas Dua Varian Tes Akhir (Posttes)
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Test of Homogeneity of Variances

Hasil

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 6.677 | 1 | 38 | .014 |

Berdasarkan hasil *output* uji homogenitas varians dengan menggunakan uji *Levene* pada tabel diperoleh nilai signifikansi sebesar adalah 0,014 Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang mempunyai varians yang tidak sama, atau kedua kelas tersebut homogen.

4) Uji Kesamaan Dua Rerata (Uji-t)

Karena distribusi kelas tersebut berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, selanjutnya dilakukan uji kesamaan dan rerata melalui program *SPSS* untuk mengetahui perbedaan kemampuan kedua kelas pada pretes (pengujian akhir) menggunakan *Independen Sample t-test* dengan asumsi kedua varians homogen (*equal varians assumed*) dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Jika Sig. atau signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.
- b) Jika Sig. atau signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Hipotesis dalam pengujian ini dirumuskan sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap terhadap nilai sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*)

H_1 : Ada pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap terhadap nilai sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*)

Uji-t Posttes
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Independent Samples Test

| | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|---------|
| | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | Lower | Upper |
| Equal variances assumed | 6.677 | .014 | 3.513 | 38 | 0,001 | 24.4000 | 6.9457 | 10.3391 | 38.4609 |
| Equal variances not assumed | | | 3.513 | 30.089 | 0,001 | 24.4000 | 6.9457 | 10.2167 | 38.5833 |

Pada tabel terlihat bahwa nilai signifikansi (sig.2-tailed) dengan uji-t adalah 0,001 Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka H_1 diterima artinya adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen berbeda secara signifikan. Dengan kata lain kedua kelas memiliki kemampuan akhir yang berbeda.